



AGROPROSS

National Conference
Proceedings of Agriculture

Proceedings:

Transformasi Pertanian Digital dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Masa Depan yang Berkelanjutan

Tempat : Politeknik Negeri Jember

Tanggal : 19 Oktober 2022

Publisher :

Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture

DOI : [10.25047/agropross.2022.313](https://doi.org/10.25047/agropross.2022.313)

Teman Tani : Solusi Inklusif Layanan Asuransi Mikro Terintegrasi Sektor Pertanian Dalam Mencapai SDG 2030

Author(s): Belinda Azzahra ^{(1)*} dan I Gede Angga⁽¹⁾

⁽¹⁾ Universitas Indonesia

* Corresponding author: belindaazzahra22@gmail.com

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the main motors driving the wheels of a country's economy. The development and improvement of the sector is an integral part of the national development goals that have a significant and comprehensive impact. However, the risk of business uncertainty such as crop failure due to natural disasters and pest attacks also poses a threat to business continuity. Thus, the existence of financial instruments such as agricultural insurance is the right solution to minimize economic losses from these risks. Unfortunately, the existing agricultural insurance system is not yet effective enough to provide fast, easy, and inclusive services for farmers. Seeing these problems, the author proposes a policy recommendation, namely Teman Tani, as an improvement to the more integrated Rice Farmer Business Insurance (AUTP) system for the agricultural sector. Under this system, insurance companies will carry out branchless insurance through the OJK's Laku Pandai program which involves agents to expand insurance coverage to farmers. Then, the process of determining the amount of premiums and submitting claims will be made faster and on target through a decentralized data-exchange process that involves collaboration with the DataBott Company's Hara Application. In the process of payment and withdrawal of insurance funds, cooperation with banks and telecommunications companies will be carried out to make it easier for farmers through the mobile banking system. Therefore, the Teman Tani program can protect farmers from the risk of business uncertainty so as to increase productivity and achieve the goal of financial inclusion.

Keywords:

*effect;
Agricultural Insurance;
AUTP;
branchless Insurance;
decentralized data- exchange;
mobile banking*

Kata Kunci: ABSTRAK

Asuransi
Pertanian;
AUTP;
branchless
Insurance;
decentralized
data- exchange;
mobile banking

Sektor pertanian merupakan salah satu motor utama penggerak roda perekonomian suatu negara. Pengembangan dan peningkatan sektor tersebut merupakan bagian tidak terpisahkan dari tujuan pembangunan nasional yang berdampak signifikan dan menyeluruh. Namun, risiko ketidakpastian usaha seperti gagal panen karena bencana alam maupun serangan hama turut menjadi ancaman terhadap keberlangsungan usaha. Sehingga, keberadaan instrumen keuangan seperti asuransi pertanian adalah solusi yang tepat untuk meminimalkan kerugian ekonomi atas risiko tersebut. Sayangnya, sistem asuransi pertanian yang telah ada saat ini belum cukup efektif dalam memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan inklusif bagi para petani. Melihat permasalahan tersebut, penulis mengusulkan rekomendasi kebijakan, yaitu Teman Tani, sebagai penyempurnaan terhadap sistem Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang lebih terintegrasi untuk sektor pertanian. Dalam sistem tersebut, Perusahaan Asuransi akan melakukan branchless insurance melalui program Laku Pandai OJK yang melibatkan agen untuk memperluas jangkauan asuransi ke petani. Lalu, proses penentuan besaran premi dan pengajuan klaim akan dibuat lebih cepat dan tepat sasaran melalui proses decentralized data-exchange yang melibatkan kerjasama dengan Aplikasi Hara milik Perusahaan DataBott. Dalam proses pembayaran dan pengambilan dana asuransi, kerjasama dengan bank dan perusahaan telekomunikasi akan dilakukan untuk mempermudah petani melalui sistem mobile banking. Oleh karena itu, program Teman Tani dapat melindungi petani dari risiko ketidakpastian usaha sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan tujuan inklusi keuangan pun dapat tercapai.



PENDAHULUAN

Air Dewasa ini, isu mengenai ketahanan dan pengembangan sektor pertanian atau agraris ramai dibicarakan. Isu ini semakin populer karena melihat peranan signifikan dari sektor tersebut dalam mengakselerasi pembangunan multidimensional seperti menyediakan pasokan pangan, membuka lapangan pekerjaan, dan juga sebagai penyumbang devisa terhadap perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor agraris atau pertanian merupakan salah satu motor utama dalam pengembangan ekonomi kerakyatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016), sektor pertanian menyumbang sebesar 13,52% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Lampiran 1) dan tetap menjadi lapangan usaha andalan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Lampiran 2). Selain itu, kontribusi sektor pertanian terhadap penerimaan ekspor negara pun meningkat tajam sebesar 21,97% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Besarnya potensi sektor pertanian tersebut, seharusnya dapat menjadi prioritas pemerintah dalam melaksanakan pembangunan yang lebih intensif. Hal ini dibutuhkan mengingat persoalan ketahanan pangan adalah isu strategis yang menjadi salah satu kebutuhan fundamental manusia untuk mempertahankan hidup. Ditambah lagi, upaya pemerintah untuk meningkatkan dan memperkuat sektor pertanian merupakan bagian tidak terpisahkan dalam mencapai pembangunan nasional (Pasaribu et al, 2010). Dengan demikian, pembangunan sektor ini menjadi semakin penting dan mendesak. Hal tersebut juga didorong oleh adanya ancaman yang terus meningkat dan mengkhawatirkan terhadap sektor pertanian dari waktu ke waktu.

Salah satu ancaman paling besar yang akan selalu dihadapi oleh para petani adalah risiko ketidakpastian usaha. Risiko tersebut meliputi tingkat kerusakan usaha

tani dan gagal panen yang disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit karena fluktuasi iklim global yang tidak menentu, selain adanya risiko ketidakstabilan harga produk pertanian di pasaran (Pasaribu et al, 2010). Selain itu, berdasarkan kajian dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSLPP) tahun 2008, Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di daerah khatulistiwa juga menjadi rentan terhadap ancaman terbesar diskontinuitas usaha pertanian. Oleh karena itu, sering kali petani menderita kerugian cukup besar sehingga tidak memiliki modal lagi untuk usaha berikutnya, selain dipicu oleh sulitnya akses petani terhadap pembiayaan formal (Pasaribu et al, 2010)

Dengan demikian, dibutuhkan suatu upaya melembaga dan sistematis dalam meminimalkan risiko usaha yang dapat terjadi pada sektor pertanian. Keberadaan instrumen keuangan seperti asuransi pertanian adalah alternatif manajemen risiko yang dapat dipertimbangkan. Menurut World Bank (2008), asuransi pertanian adalah proses pembiayaan usaha tani dengan pihak ketiga (perusahaan swasta/lembaga/instansi pemerintah) dengan jumlah tertentu dari pembiayaan premi. Melalui asuransi pertanian, pertumbuhan dan produktivitas sektor agraris akan lebih stabil dan berkesinambungan yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan tingkat kemiskinan, ketahanan pangan, serta perbaikan kondisi kesehatan masyarakat.

Menyadari pentingnya asuransi bagi sektor pertanian, pemerintah melalui Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, telah mengupayakan perlindungan usaha tani dalam bentuk pilot project Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Skema asuransi yang ditawarkan merupakan kepanjangan tangan dari sistem asuransi

mikro yang telah ada dengan model pembiayaan subsidi premi dari Pemerintah². Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui program “Aksi Pangan” turut mendorong akselerasi inklusi keuangan melalui mekanisme

pembiayaan dan asuransi yang lebih mudah dan merata pada sektor pertanian³. Sayangnya, pelaksanaan kedua program tersebut belum cukup efektif dalam menjangkau sektor pertanian di masing-masing daerah (Tabel 1).

Tabel 1. Realisasi Premi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), 2017

No	Provinsi	Realisasi (%)	No	Provinsi	Realisasi (%)
1	Aceh	5,45	15	Bali	77,59
2	Sumatera Utara	51,72	16	NTB	37,73
3	Sumatera Barat	19,63	17	NTT	-
4	Riau	5,05	18	Kalimantan Selatan	79,81
5	Jambi	35,09	19	Kalimantan Barat	230,99
6	Bengkulu	-	20	Kalimantan Timur	35,60
7	Kep. Bangka Belitung	15,93	21	Kalimantan Tengah	130,96
8	Sumatera Selatan	44,52	22	Sulawesi Selatan	14,38
9	Lampung	22,26	23	Sulawesi Tengah	18,84
10	Banten	14,41	24	Sulawesi Barat	2,15
11	Jawa Barat	48,17	25	Sulawesi Utara	-
12	Jawa Tengah	67,17	26	Sulawesi Tenggara	157,21
13	DI Yogyakarta	6,20	27	Gorontalo	31,14
14	Jawa Timur	63,42			

Sumber : Direktorat Pembiayaan Ditjen PSP, 2017

Ketidakefektifan itu disebabkan oleh beberapa masalah, terutama kesenjangan informasi (asymmetric information) diantara para pemangku kepentingan. Dalam menentukan besaran premi, perusahaan asuransi sering kali kesulitan untuk mengetahui informasi yang tepat dalam rangka manajemen risiko sehingga dapat merugikan pihak asuransi atau petani. Selain itu, mengingat program AUTP ini disubsidi oleh Pemerintah, skema perlindungan risiko tersebut dapat menjadi kurang berhati-hati dan berisiko tidak tepat sasaran. Ditambah lagi, kurangnya tingkat edukasi yang dimiliki oleh para petani mengenai asuransi turut menghambat jalannya program tersebut.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan perlindungan dan ketahanan

pangan nasional, yang merupakan salah satu dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs), dibutuhkan kerangka baru mengenai skema asuransi pertanian di Indonesia yang lebih inklusif dan tepat sasaran. Selain itu, inovasi tersebut juga diperlukan sebagai bagian dari prioritas pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Program Teman Tani

Sistem Asuransi Pertanian Inklusif (Teman Tani) adalah layanan asuransi pertanian yang lebih terintegrasi untuk sektor pertanian dan merupakan penyempurnaan terhadap sistem Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Dengan program

Teman Tani, penyaluran asuransi untuk para petani dapat berlangsung secara lebih menyeluruh, mudah, cepat, dan tepat. Selain itu, para petani juga akan mendapatkan edukasi dan rekomendasi terkait produk asuransi dan instrumen keuangan lainnya yang dapat dimanfaatkan. Adapun tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan program ini antara lain:

Tahap Perencanaan

Untuk mengembangkan sebuah sistem asuransi pertanian yang inklusif bagi para petani diperlukan suatu sistem terintegrasi agar dapat memberikan pelayanan asuransi secara lebih menyeluruh atau inklusif. Dalam tahap perencanaan, kerjasama dengan beberapa pemangku kepentingan terkait (Key Partners) sangat dibutuhkan. Adapun pemangku kepentingan yang terlibat dalam program asuransi Teman Tani antara lain:

1. Perusahaan Asuransi : Perusahaan asuransi berperan sebagai penyedia produk asuransi untuk sektor pertanian. Dalam tahap awal, perusahaan asuransi yang akan menjadi mitra utama program Teman Tani adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo).
2. Pemerintah dan Perusahaan Mitra : Pemerintah dan perusahaan mitra petani berfungsi untuk memberikan bantuan subsidi pembayaran premi asuransi bagi para petani ke perusahaan asuransi sehingga dapat meringankan beban petani untuk bergabung dengan program ini.
3. Perusahaan Big Data Analytics : Dalam rangka membantu perusahaan asuransi untuk menentukan besaran premi dan persetujuan klaim asuransi secara lebih cepat dan tepat, kerjasama

akan dilakukan dengan perusahaan berbasis big data analytics di sektor pertanian yaitu Perusahaan Dattabot.

4. Bank Umum dan Perusahaan Telekomunikasi : Peranan bank umum dan perusahaan telekomunikasi ditujukan untuk memberikan layanan kemudahan distribusi uang (premi dan klaim asuransi) untuk petani melalui sistem mobile banking.
5. Agen Layanan Keuangan Tanpa Kantor untuk Keuangan Inklusif (Laku Pandai) Otoritas Jasa Keuangan: Peranan agen dibutuhkan untuk menjalankan sistem branchless insurance dalam rangka memperluas pemasaran dan layanan produk asuransi untuk petani.

Selain melakukan kerjasama dengan beberapa pemangku kepentingan, proses pengembangan (research and development) sistem Teman Tani dan pelatihan para agen terus dilakukan untuk menjamin bahwa layanan asuransi ini dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Pengembangan sistem akan melibatkan beberapa sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten terutama dalam bidang information technology (IT), asuransi, dan tentunya pertanian. Selain SDM yang berkualitas, perbaikan dan peningkatan infrastruktur jaringan telekomunikasi dan internet juga menjadi tahap awal perencanaan program Teman Tani (Key Resource).

Tahap Implementasi

Dengan program Teman Tani, proses penyaluran asuransi pertanian dapat menjadi lebih mudah dan inklusif sehingga para petani dapat memperoleh perlindungan ekonomi atas risiko ketidakpastian usaha yang dihadapinya seperti gagal panen karena bencana alam atau serangan hama.



Gambar 1 Mekanisme Program Asuransi Teman Tani

Berdasarkan skema diatas, terdapat 5 tahapan penyaluran asuransi pertanian sebagai berikut :

1. Pendaftaran Asuransi

Petani yang telah tergabung dalam Kelompok Petani (POKTAN) cukup mendatangi gerai agen terdekat untuk melakukan pendaftaran asuransi yang dapat diwakilkan oleh ketua POKTAN tersebut dengan membawa formulir pendaftaran dan berkas-berkas persyaratan seperti foto Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga, nomor telepon, dan alamat email petani yang kemudian langsung dikirimkan ke perusahaan asuransi melalui platform digital. Selanjutnya, agen juga akan menanyakan rekening bank dari petani. Bila ternyata petani belum memiliki rekening bank, agen akan membuatkan rekening bank yang dapat diakses secara langsung dengan menggunakan nomor telepon.

2. Edukasi dan Rekomendasi Produk

Selain melakukan pendataan data petani calon peserta asuransi, keberadaan agen ditujukan untuk memberikan rekomendasi kepada para petani terkait

jenis produk dan keuntungan layanan asuransi yang dapat dimanfaatkan. Kemudian, agen juga diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam memberikan edukasi literasi keuangan kepada para petani seperti informasi pengelolaan usaha tani, perencanaan keuangan, serta membantu petani dalam mendapatkan sumber pembiayaan formal dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Lalu, dalam rangka memberikan insentif/disinsentif kepada para agen, akan diterapkan pula suatu mekanisme reward and punishment berdasarkan penilaian petani peserta asuransi (Lampiran 3).

3. Persetujuan Premi dan Produk Asuransi

Setelah semua data yang telah disetujui dikirimkan kepada perusahaan asuransi melalui platform digital, perusahaan big data analytics Dattabot akan mengirimkan petugas penyuluh lahan (PPL) untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan para petani serta melihat kondisi lahan yang diasuransikan secara digital. Data

digital yang telah terkumpul tersebut selanjutnya akan dikirimkan ke perusahaan asuransi sebagai rekomendasi persetujuan dan penentuan besaran premi yang harus dibayarkan oleh petani. Hasil verifikasi data lapangan tersebut selanjutnya akan disinkronisasikan oleh perusahaan asuransi dengan data tertulis yang sebelumnya telah dikirimkan oleh petani melalui agen untuk menentukan besaran premi bertanggung yang kemudian akan disampaikan secara langsung melalui nomor telepon atau email aktif petani terdaftar untuk disetujui. Selain untuk membantu perusahaan asuransi dalam merencanakan manajemen asuransi secara cepat dan tepat, keberadaan aplikasi berbasis decentralized data-exchange yang dimiliki Perusahaan Dattbot juga dapat menjadi rekomendasi bagi para petani dalam mengelola dan merencanakan usaha tani yang dimilikinya sehingga dapat meminimalkan risiko ketidakpastian usaha.

4. Pembayaran Premi

Petani yang telah terdaftar sebagai peserta asuransi Teman Tani, selanjutnya diwajibkan untuk membayar premi asuransi melalui pemindahbukuan secara mobile ke rekening perusahaan asuransi. Besaran premi yang harus dibayarkan oleh masing-masing petani disesuaikan dengan kondisi lahan dan tingkat risiko gagal tani yang telah dianalisis sebelumnya. Setelah selesai melakukan pembayaran premi, perusahaan asuransi akan menerbitkan polis dan bukti pembayaran sebagai tanda bukti bahwa petani telah resmi terdaftar sebagai peserta asuransi. Bukti tersebut juga menjadi legalitas bagi perusahaan mitra petani dan pemerintah setempat dalam memberikan bantuan subsidi premi asuransi.

5. Pengajuan dan Penyaluran Klaim

Asuransi

Selanjutnya, jika selama masa tani terjadi kerusakan atau gagal panen karena bencana alam atau serangan hama tanaman, petani dapat mengajukan permohonan penggantian atau klaim kepada perusahaan asuransi sebesar ketentuan yang telah disepakati. Untuk mendapatkan klaim asuransi, petani diharuskan memenuhi beberapa persyaratan seperti telah membayar premi dan memenuhi kriteria kerusakan dengan menyertakan beberapa bukti untuk kemudian dikirimkan kepada perusahaan asuransi. Dalam rangka mempercepat proses verifikasi pengajuan klaim, perusahaan asuransi juga akan menggunakan data tambahan secara faktual berdasarkan pengumpulan dan analisis dari perusahaan Dattabot mengenai tingkat kerusakan yang dialami oleh pihak pemohon sehingga proses tersebut dapat berlangsung lebih cepat dan tepat. Kemudian, setelah semua data terverifikasi perusahaan asuransi akan membayarkan klaim kepada petani melalui mekanisme pemindahbukuan.

Selain mempersiapkan sistem asuransi yang komprehensif melalui program Teman Tani, penyuluhan dan sosialisasi juga harus masif dilakukan untuk menarik minat dan partisipasi para petani dalam program ini. Penggunaan saluran pemasaran (Channels) seperti media sosial, televisi, radio, koran, dan pemerintah daerah setempat dapat menjadi instrumen efektif untuk menyebarluaskan dan mendorong keikutsertaan para petani dalam program asuransi Teman Tani.

Tahap Pengembangan

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas program Teman Tani kedepannya, diperlukan suatu upaya

sistematis untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Perbaikan dan pengembangan sistem juga dilakukan untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada para petani sehingga dapat menarik minat perusahaan asuransi swasta lainnya untuk berpartisipasi dalam menyediakan produk asuransi pertanian yang lebih beragam. Karena saat ini masih sangat sedikit perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi di sektor pertanian.

Selain dari sisi internal Teman Tani, pengembangan juga harus dilakukan kepada pemangku kepentingan lainnya seperti agen dan perusahaan penyedia dan analisis data pertanian. Sehingga, melalui serangkaian proses yang terstruktur dan komprehensif dari awal hingga akhir pada program Teman Tani, diharapkan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan inklusi keuangan nasional dapat tercapai.

Timeline Implementasi Program Teman Tani

Timeline Implementasi Program Teman Tani disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Timeline Implementasi Program Teman Tani

KEGIATAN	Tahun Pertama											
	Jul-19	Aug-19	Sep-19	Oct-19	Nov-19	Dec-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20
Pembuatan dan Pengembangan Program Teman Tani	■	■	■	■	■							
Kerjasama Mitra (<i>Partnership</i>)			■	■	■							
Penyuluhan dan Sosialisasi				■	■	■						
Uji Lapangan (<i>Pilot Project</i>) di Beberapa Daerah							■	■	■	■	■	■
Evaluasi dan Perbaikan												
Realisasi (Implementasi) di Seluruh Daerah												
Evaluasi dan Perbaikan												
KEGIATAN	Tahun Kedua											
	Jul-20	Aug-20	Sep-20	Oct-20	Nov-20	Dec-20	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21	Jun-21
Pembuatan dan Pengembangan Program Teman Tani												
Kerjasama Mitra (<i>Partnership</i>)												
Penyuluhan dan Sosialisasi								■	■	■		
Uji Lapangan (<i>Pilot Project</i>) di Beberapa Daerah	■	■	■	■	■	■						
Evaluasi dan Perbaikan							■	■	■			
Realisasi (Implementasi) di Seluruh Daerah											■	■
Evaluasi dan Perbaikan												
Uji Lapangan (<i>Pilot Project</i>) di Beberapa Daerah												
Evaluasi dan Perbaikan												
Realisasi (Implementasi) di Seluruh Daerah	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
Evaluasi dan Perbaikan											■	■

Keterangan :

1. Uji Lapangan akan dilakukan di beberapa daerah yang memiliki kapasitas produksi sektor pertanian padi cukup besar dan sarana prasarana yang memadai untuk melihat kesiapan dari program Teman Tani.
2. Lamanya proses uji lapangan dan realisasi disesuaikan dengan periode musim tanam.
3. Evaluasi dan Perbaikan akan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program Teman Tani.

Manfaat bagi Pemangku Kepentingan

Bagi Perusahaan Asuransi, khususnya PT Asuransi Jasa Indonesia, keberadaan program Teman Tani dapat memberikan keuntungan yang besar berupa meningkatnya pemasaran produk asuransi yang berimplikasi pada peningkatan prime revenue perusahaan. Selain itu, keberadaan program ini juga dapat memberikan peluang bisnis baru bagi perusahaan-perusahaan asuransi swasta lainnya untuk berpartisipasi dalam penyediaan produk asuransi pertanian.

Dengan Program Teman Tani, Petani juga sangat diuntungkan karena dapat memperoleh perlindungan ekonomi atas risiko ketidakpastian usaha tani secara lebih mudah, cepat, dan inklusif sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Ditambah lagi, keterlibatan para petani dalam program asuransi tersebut dapat membuka kesempatan dan kemudahan untuk mendapatkan sumber pembiayaan formal dari lembaga keuangan lainnya.

Bagi Pemerintah, keberadaan sistem asuransi Teman Tani dapat membantu Pemerintah dalam mengalokasikan subsidi premi asuransi pertanian secara lebih cepat dan tepat. Sehingga, dana yang telah disalurkan tersebut dapat memberikan manfaat dan mampu meningkatkan kesejahteraan para petani, yang merupakan salah satu komponen penting pembangunan nasional.

Bagi Perusahaan Mitra, kehadiran program Teman Tani dapat sangat menguntungkan karena dapat menjaga kontinuitas produksi dan penerimaan perusahaan. Keterlibatan para petani dalam program asuransi Teman Tani dengan bantuan keringanan pembayaran premi dari perusahaan mitra merupakan sumber modal (bahan baku) bagi perusahaan untuk tetap berproduksi.

Sedangkan bagi Bank dan Perusahaan Telekomunikasi, kehadiran program Teman Tani yang juga menggunakan sistem mobile banking sebagai sarana distribusi uang dapat memberikan keuntungan berupa fee untuk setiap transaksi yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keduanya.

Dengan Teman Tani, Perusahaan Databott (Aplikasi Hara) dapat diuntungkan karena dapat mendorong eksistensi perusahaan di masyarakat, disamping meningkatnya pendapatan perusahaan untuk setiap transaksi yang terjadi. Selain itu, perusahaan juga dapat terus berkembang dalam menciptakan inovasi-inovasi baru, terutama dalam penyediaan data pertanian sehingga dapat menjadi pioneer layanan pengembangan sektor pertanian di Indonesia.

Sistem Teman Tani juga membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sebagai Agen Laku Pandai. Selain peningkatan pendapatan, keberadaan program asuransi ini juga dapat memberikan kemampuan tambahan bagi para Agen dalam mendapatkan calon klien yang potensial melalui teknologi informasi yang digunakan.

KESIMPULAN

Menyadari bahwa petani saat ini dihadapkan pada beberapa risiko ketidakpastian usaha yang cukup tinggi berupa gagal panen karena bencana alam atau serangan hama, keberadaan asuransi pertanian sebagai alternatif manajemen risiko sangatlah dibutuhkan. Akan tetapi,

sistem asuransi pertanian dewasa ini masih menghadapi beberapa kendala sehingga dalam pelaksanaannya belum cukup efektif dalam melayani kebutuhan petani secara menyeluruh. Oleh karena itu, program Teman Tani dihadirkan sebagai suatu inovasi baru agar sistem asuransi pertanian di Indonesia dapat berjalan secara inklusif. Selain itu, penulis melihat beberapa kekurangan dari sistem asuransi yang telah ada dalam menentukan besaran premi dan pengajuan klaim secara cepat dan tepat. Melalui sistem asuransi pertanian yang lebih terintegrasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan partisipasi dari beberapa pemangku kepentingan lainnya, program Teman Tani dapat menjadi solusi dari persoalan tersebut.

Melalui program Teman Tani, diharapkan kedepannya para petani dapat meningkatkan kesejahteraannya dalam rangka memperkuat sektor pangan nasional. Selain itu, keberadaan program tersebut juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuan inklusi keuangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Adolof, Ronny. (2018, 29 November). HARA, Menjembatani Kesenjangan Akses Pembiayaan Petani lewat Teknologi Blockchain.(Online) Diperoleh 17 Juni 2019, dari <https://zonautara.com/2018/11/29/hara-menjembatani-kesenjangan-akses-pembiayaan-petani-lewat-teknologi-blockchain/>

Audriene, Dinda. 2017, 20 November. Membaca Asuransi Pertanian di Tangan Jasindo. (Online) Diperoleh 15 Juni 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171120093212-84-256780/membaca-masa-depan-asuransi-pertanian-di-tangan-jasindo>

Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Laporan Perekonomian Indonesia 2016. BPS. Jakarta. Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018. BPS. Jakarta.

HARA. 2019, 25 Maret. Blockchain untuk Pilihan yang Lebih Baik : Pertukaran Data Berbasis Blockchain Secara Global & Transparan. (Online) Diperoleh 14 Juni 2019, dari https://haratoken.io/doc/HARA_Token_White_Paper_ID_v20190325.pdf

Kementerian Pertanian. 2017. Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi Tahun Anggaran 2017. (Online) Diperoleh 10 Juni 2019, dari <http://psp.pertanian.go.id/assets/file/2017/Pedoman%20AUTP%202017.pdf>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 'Laku Pandai' (Online) Diperoleh 12 Maret 2022, dari <http://www.ojk.go.id/id/Pages/Laku-Pandai.aspx>

Pasaribu M. S., I. S. Agung, N. K. Agustin, E. M. Lokollo, H. Tarigan, Y. Supriyatna. 2010. Laporan Akhir Penelitian : Pengembangan Asuransi Usahatani Padi untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat Banjir, Kekeringan, dan Hama Penyakit. Bogor (ID): Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (Kementerian Pertanian).

Tempo. 9 Agustus, 2018. Ini Prediksi Data Kebutuhan Pangan Hingga Tahun 2045. (Online) Diperoleh 17 Maret 2022, dari

<https://bisnis.tempo.co/read/1115243/ini-prediksi-data-kebutuhan-bahan-pangan-hingga-tahun-2045/full&view=ok>

Tim Sintesis Kebijakan BBSDLP, Dampak Perubahan Iklim terhadap Sektor Pertanian, serta Strategi Antisipasi dan Teknologi Adaptasi, Vol. 1 N0. 2, (Bogor: Pengembangan Inovasi Pertanian, 2008), hal. 139